



PENGEMBANGAN RPP

Makalah / Materi Sajian pada Pelatihan
Pengembangan Keterampilan Dasar teknik Instruksional (PEKERTI)
Bagi Tenaga Pendidik / Dosen / Instruktur di Lingkungan TNI
Angkatan Udara yang diselenggarakan oleh
Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 1 Mei 2012 s.d. 14 Mei 2012

Oleh
Dr. MUKMINAN
Dosen Fakultas Ilmu Sosial - UNY
Email: mukminan.md@gmail.com
HP: 08157956800

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
(LPPMP), 2012

PENGEMBANGAN RPP

Oleh: Dr. Mukminan

A. Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan dari pembahasan materi ini adalah:
Mengembangkan RPP atau SAP sebagai rancangan pembelajaran mata kuliah yang menjadi tanggung jawab seorang dosen.

B. Indikator

1. Menjelaskan latar belakang pengembangan RPP
2. Menjelaskan pengertian RPP
3. Menunjukkan landasan pengembangan, prinsip pengembangan, dan pengembang RPP
4. Mengidentifikasi komponen RPP
5. Menjelaskan langkah-langkah dalam pengembangan RPP
6. Menggunakan format RPP untuk mengembangkan RPP mata mata kuliah yang menjadi tanggung jawab seorang dosen.

C. Materi

Sesuai dengan kompetensi yang diharapkan beserta indikatornya, maka materi RPP ini membahas tentang:

1. Latar Belakang
2. Pengertian RPP
3. Landasan Pengembangan, prinsip pengembangan, dan Pengembang RPP
4. Komponen RPP
5. Langkah-langkah Pengembangan RPP
6. Format RPP

L. LATAR BELAKANG

Di era demokrasi sekarang ini, kurikulum yang belaku secara nasional bukanlah "harga mati" yang harus diterima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional. Dalam hal ini dosen adalah pengembang kurikulum yang berada dalam kedudukan yang menentukan dan strategis. Jika kurikulum program studi diibaratkan sebagai rambu-rambu lalu lintas, maka dosen adalah pejalan kakinya. Dalam menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran, kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa perlu dirumuskan terlebih dahulu secara jelas. Kompetensi hasil belajar dimaksud berupa kompetensi yang mencakup ranah atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan dicapai sebagai hasil pembelajaran. Hasil tersebut diukur berdasar indikator ketercapaian kompetensi. Agar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar dapat berjalan baik, perlu disusun Rencana Program Pembelajaran yang intinya terdiri atas *Silabus* dan *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Silabus merupakan rencana (design) pembelajaran untuk satu semester atau satu satuan program. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau dikenal juga dengan istilah Satuan Acara Perkuliahan (SAP), atau istilah-istilah lain yang sejenis, seperti rencana yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah terkait dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), menggunakan istilah **Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (disingkat: RPKPS)**, dimaksudkan adalah rencana pembelajaran untuk setiap satuan tatap muka.

Dengan asumsi bahwa dosen adalah orang yang paling tahu terhadap mahasiswa (peserta didik)-nya menyangkut tingkat perkembangan, perbedaan individual, daya serap, suasana perkuliahan, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka dosen berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kurikulum menjadi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

II. PENGERTIAN

Dalam rangka mengimplementasikan program perkuliahan yang sudah dituangkan ke dalam silabus, selanjutnya dosen harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (yang selanjutnya disingkat dengan: RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Program Studi, dan telah

dijabarkan ke dalam silabus. Perlu diketahui bahwa sesuai dengan kedudukannya sebagaimana diatur dalam PP no. 19/2005, istilah RPP ini dimaksudkan sebagai istilah generik, yang ketika diterapkan pada institusi tertentu dapat digunakan nama/istilah lain namun memiliki makna yang sama.

Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Selanjutnya RPP akan menjadi pegangan bagi dosen dalam melaksanakan perkuliahan baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Dalam menyusun RPP dosen harus mencantumkan Kompetensi Mata Kuliah yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan dikembangkan RPP-nya. RPP secara rinci harus memuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian

III. LANDASAN PENGEMBANGAN, PRINSIP PENGEMBANGAN, DAN PENGEMBANGAN RPP

A. Landasan Pengembangan RPP?

Landasan bagi pengembangan RPP adalah sebagaimana tertuang dalam PP no. 19 tahun 2005, maupun perubahannya berupa PP no. 32 tahun 2013 pasal 20, yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sementara dalam pasal 20 PP no. 32/2013 dinyatakan: Perencanaan Pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap muatan Pembelajaran. Dengan demikian adalah menjadi keharusan bagi seorang dosen memahami serta mampu dan mau secara periodik pada setiap awal semester untuk mengembangkan atau meninjau kembali RPP (termasuk silabus)-nya.

B. Prinsip Pengembangan RPP

Prinsip pengembangan RPP hendaknya mempertimbangkan perubahan paradigma pembelajaran yang harus dipenuhi terkait dengan pendidikan abad ke-21, yaitu:

1. dari berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik,
 2. dari satu arah menuju interaktif,
 3. dari isolasi menuju lingkungan jejaring,
 4. dari pasif menuju aktif-menyelidiki,
 5. dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata,
 6. dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim,
 7. dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan,
 8. dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru,
 9. dari alat tunggal menuju alat multimedia,
 10. dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif,
 11. dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan,
 12. dari usaha sadar tunggal menuju jamak,
 13. dari satu ilmu dan teknologi bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak,
 14. dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan,
 15. dari pemikiran faktual menuju kritis, dan
 16. dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.
- (BSNP, 2010: 48-50).

C. Pengembang RPP

Sesuai dengan tugas yang diembannya maka sebagai pengembang RPP adalah dosen mata kuliah, atau kelompok dosen mata kuliah. Oleh karena itu untuk mata kuliah tertentu, pengembang RPP-nya adalah dosen atau kelompok dosen pengampu mata kuliah.

IV. KOMPONEN DAN FORMAT RPP

A. Komponen RPP

Sebagaimana tertuang dalam PP no 19/2005 maupun perubahannya berupa PP no. 32/2013, maka sebuah RPP perlu memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sesuai kedudukannya, komponen sebagaimana tertuang dalam PP tersebut perlu dijabarkan ke dalam komponen maupun format-format yang lebih operasional oleh setiap jenjang maupun satuan pendidikan yang relevan.

B. Format RPP

Pada dasarnya tidak ada aturan baku tentang format RPP, namun dalam mengembangkan RPP hendaknya memuat secara utuh komponen-komponen RPP, seperti dikemukakan pada butir IV.A. Sebagai salah satu contoh format RPP, adalah sebagai berikut:

Contoh Format RPP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas

Nama Fakultas :

Nama Jurusan/ Program Studi :

Nama Mata kuliah (... sks) :

Kode Mata Kuliah :

Semester :

Waktu Pertemuan : x 50 menit

Pertemuan Ke ... :

2. Kompetensi Dasar

:

3. Indikator Ketercapaian Kompetensi

:

4. Materi Ajar

:

5. Skenario Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Alat	Estimasi Waktu
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendahuluan			
Penyajian (Inti)			
Penutup dan Tindak Lanjut			

- 6. Instrumen Penilaian :
- 7. Sumber Belajar/Referensi :

.....,20...

Ketua Jurusan/Prodi

Dosen Pengampu Mata Kuliah

Diperiksa oleh:	Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini, tanpa ijin tertulis dari	Dibuat oleh:
--------------------------	--	-----------------------

V. LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN RPP

1. Menuliskan identitas

Langkah pertama dalam pengembangan RPP adalah menuliskan identitas, yang meliputi:

- Nama Fakultas :
- Nama Jurusan/ Program Studi :
- Nama Mata kuliah (... sks) : (... sks)
- Kode Mata Kuliah :
- Semester :
- Waktu Pertemuan : x 50 menit
- Pertemuan Ke ... :

Khusus terkait dengan Alokasi waktu pertemuan diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam tatap muka dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya. Dalam

mengalokasikan waktu, dosen perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester tersedia antara 16-17 minggu untuk kegiatan perkuliahan di kelas. Kalau suatu mata kuliah tertentu diberikan bobot 3 sks atau memiliki 3 jam tatap muka per minggu, berarti dalam setiap semesternya, tersedia waktu 3 x 16 jam pertemuan, dengan 1 jam pertemuan (JP) adalah 50 menit tatap muka di kelas, 50 menit kegiatan terstruktur, dan 50 menit kegiatan mandiri.

2. Menuliskan Kompetensi Dasar

Dilihat dari cakupan materi dan kata kerja yang digunakan, Kompetensi Inti masih bersifat umum, sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal pada setiap mata kuliah yang harus dicapai mahasiswa. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa harus dapat didemonstrasikan untuk menunjukkan keberhasilan belajar mahasiswa. Cakupan materi pada kompetensi dasar lebih sempit dibanding pada Kompetensi Inti. Kata kerja yang digunakan pada kompetensi dasar harus operasional, di antaranya adalah: menghitung, mengidentifikasi, membedakan, menafsirkan, menganalisis, menerapkan, merangkum, dan sebagainya.

Untuk mencapai kompetensi dasar diperlukan pengalaman belajar mahasiswa yang tepat. Pengalaman belajar ini dirancang oleh dosen dan dapat dilakukan di sekolah atau di luar kampus. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi dasar telah dicapai diperlukan sistem penilaian yang tepat.

3. Menetapkan Indikator Ketercapaian Kompetensi

Indikator ketercapaian kompetensi diartikan sebagai perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian. Indikator dikembangkan dari kompetensi dasar dengan memperhatikan materi pokok dengan menggunakan kata kerja yang operasional dengan tingkat berpikir yang menengah dan tinggi. Setiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi 3 atau lebih indikator. Setiap indikator dapat dibuat 3 butir soal atau lebih. Pengembangan indikator dan penentuan soal ujian dilakukan oleh dosen. Dengan demikian dosen dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi dasar menjadi sejumlah indikator, dan indikator menjadi sejumlah soal ujian. Oleh karena itu indikator harus dirumuskan

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan cakupannya sudah terbatas.

4. Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

Materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari mahasiswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Secara umum materi pembelajaran atau materi pokok dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

Materi yang harus dipelajari perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang harus dipelajari, maka dosen akan mendapatkan kemudahan dalam cara membelajarkannya, karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem penilaian yang mungkin berbeda.

5. Menyusun Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran memuat sekurang-kurangnya 4 (empat) hal, yaitu: tahap kegiatan, uraian kegiatan, metode, media dan alat, serta estimasi waktu.

a. Tahap Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar perlu dicantumkan tahap-tahap kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran diartikan sebagai tahap-tahap kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya, tahap-tahap kegiatan pembelajaran/perkuliahannya harus memuat unsur kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Salah satu modelnya dapat digunakan misalnya modelnya Dick dan Carey (2009).

b. Uraian Kegiatan Pembelajaran

Uraian kegiatan pembelajaran memuat kegiatan yang secara konkrit harus dilakukan oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen maupun dengan

objek atau sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar. Mengikuti model yang dikembangkan Dick dan Carey uraian kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sbb.:

1) Kegiatan Pendahuluan/Pembuka (*introduction*)

Merupakan kegiatan awal sebelum memasuki penyajian materi pembelajaran inti. Pada tahap ini perlu dijelaskan secara garis besar tentang materi pembelajaran, kegunaan materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari, hubungan materi dengan *entry behavior*, serta indikator ketercapaian. Tahap ini umumnya memerlukan waktu antara 5-10 menit (\pm 5% dari waktu untuk tatap muka)

2) Kegiatan Inti/Penyajian (*presentation*)

Merupakan kegiatan utama dari kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini tercakup kegiatan:

a) Uraian (*explanation*)

Untuk uraian ini dapat dilakukan dengan metode tertentu baik secara verbal maupun dengan menggunakan media tertentu, seperti: grafik, gambar, realia, model dan/atau cara lain

b) Contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*).

Tujuannya untuk membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit.

c) Latihan (*exercise*).

Tujuannya untuk melatih mahasiswa menerapkan konsep-konsep yang disajikan oleh dosen ke dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional.

Tahap penyajian yang meliputi tiga kegiatan ini umumnya memakan waktu antara 80-90% dari waktu untuk tatap muka.

3) Kegiatan Penutup (*test and follow-up*)

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan tatap muka. Pada tahap ini tercakup 3 kegiatan utama, yaitu:

1). Pelaksanaan tes (*post-test*).

Pelaksanaan postes ini dapat dilakukan baik secara tertulis maupun lisan, baik obyektif maupun subyektif, tergantung situasi serta kesempatan yang tersedia.

2). Umpan balik.

Pelaksanaannya dapat berupa pemberian informasi tentang hasil tes.

3). Tindak lanjut.

Yakni berupa petunjuk tentang apa yang harus dilakukan atau dipelajari oleh mahasiswa selanjutnya, baik untuk pendalaman maupun untuk persiapan mengikuti tatap muka berikutnya. Bentuknya bisa berupa penugasan, PR, tugas pengayaan atau remedi, atau tugas yang berhubungan dengan kegiatan yang akan datang. Tahap penutup ini pada umumnya membutuhkan waktu antara 10-15 menit (10-15% dari waktu tatap muka).

Dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran ini, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti/penyajian, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

c. Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Alat

1) Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Untuk itu maka metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk setiap langkah mungkin digunakan satu metode atau mungkin pula digunakan kombinasi dari beberapa metode atau dapat juga beberapa langkah menggunakan metode yang sama. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode yang cocok untuk digunakan dalam pencapaian semua tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya, dosen sebagai pengembang

RPP harus pandai-pandai di dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk setiap Kompetensi Dasar.

Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya: Metode Ceramah (*Lecture*), Metode Demonstrasi, Metode Penampilan, Metode Diskusi, Metode Studi Mandiri, Metode Kegiatan Pembelajaran Terprogram, Metode Latihan dengan Teman, Metode Simulasi, Metode Curah Pendapat (*Brain-storming*), Metode Studi Kasus, Metode *Computer Assisted Instruction (CAI)*, Metode Insiden, Metode Praktikum, Metode Proyek, Metode Bermain Peran, Metode Seminar, Metode Simposium, Metode Tutorial, Metode Deduktif, dan Metode Induktif.

Selain metode-metode di atas, sebenarnya masih banyak sekali metode lain yang ada dan dapat digunakan. Dalam buku karangan Andrej Huczynski, terdapat lebih dari 303 contoh model pendidikan dan latihan. (Percival dan Ellington, 1984:8). Itulah sebabnya dosen perlu sekali memahami bagaimana memilih metode yang cocok untuk perkuliahan yang dikembangkan.

2) **Media Pembelajaran**

Banyak definisi tentang media pembelajaran ini. AECT (Association for Educational Communication and Technology) misalnya, mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. NEA (National Educational Association), mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Heinich, dkk. (1982: 8) mengartikan media sebagai suatu istilah yang menunjuk pada sesuatu yang membawa informasi dari sumber kepada penerima. Sedangkan Yusufhadi Miarso (1985) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Seperti halnya penggunaan metode pembelajaran, beberapa media pembelajaran mungkin saja digunakan untuk langkah tertentu, atau sebaliknya satu media digunakan untuk beberapa langkah. Dengan kata

lain media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih dengan sebaik-baiknya, mengingat:

- a) Adanya bermacam-macam media
- b) Tiap media memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri
- c) Tidak adanya satu jenis media yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan berbagai *message/informasi* secara memuaskan, dan
- d) Agar Kompetensi dapat dikuasai secara maksimal.

3) Alat

Alat dalam konteks pembelajaran tidak sama dengan media. Oleh karena itu pengertian alat di sini harus dibedakan dengan media. Perbedaan mendasar antara alat dengan media adalah, jika alat menunjuk pada perangkat keras (*hard-ware*), sedangkan media menunjuk pada perangkat lunak (*soft-ware*). Oleh karena itu penentuan alat tidak bisa dipisahkan dengan mediana. Misalnya: ketika mediana adalah berupa gambar, foto, grafik, skema tentang berbagai gejala yang relevan dengan proses interaksi antara mahasiswa dengan obyek belajar yang sudah dikemas dalam bentuk *power point*, maka alat yang dibutuhkan adalah *LCD Projector*. Sementara ketika mediana adalah CD pembelajaran, maka alat-nya adalah *CD player*. Demikian juga dengan bentuk-bentuk atau jenis media yang lain.

Terkait dengan metode, media dan alat ini, penting untuk diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini, seluruh metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan mahasiswa.

6. Menentukan Sistem Penilaian Hasil Belajar

Penentuan sistem penilaian hasil belajar harus berangkat dari indikator ketercapaian kompetensi dasar, dengan mempertimbangkan, acuan penilaian, bentuk instrument dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data, serta

system penilaian berkelanjutan. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

Acuan penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah Penilaian Acuan Patokan / PAP (*Criterion Reference Test / CRT*), dengan asumsi:

- a) Semua orang bisa belajar apa saja, hanya waktu yang diperlukan berbeda
- b) Standar harus ditentukan terlebih dahulu
- c) Hasil penilaian adalah: lulus dan tidak lulus.

Bentuk instrumen dapat berupa: pilihan ganda, uraian objektif, uraian nonobjektif, performans, dan portfolio. Sedangkan bentuk instrumen untuk aspek afektif dapat berbentuk: non tes, observasi dan kuesioner. Misalnya: minat, sikap, disiplin, dsb.

7. Menetapkan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan-perumusan yang sudah disiapkan dalam silabus. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Misalnya, sumber belajar dalam RPP dituliskan buku referensi tertentu, maka harus dicantumkan pengarang, tahun penerbitan, judul buku, nama kota, penerbit, dan halaman yang diacu.

Khusus untuk sumber belajar atau sumber bahan dimaksudkan adalah rujukan, referensi atau literatur yang digunakan, baik untuk menyusun RPP maupun buku yang digunakan oleh dosen dalam mengajar. Hal ini diperlukan agar dalam menyusun RPP kita terhindar dari kesalahan konsep. Di samping itu, dengan menyebutkan sumber belajar kita akan terhindar dari perbuatan meniru/menjiplak karya orang lain (*plagiat*). Bagi dosen, sumber belajar utama dalam penyusunan RPP adalah buku teks dan buku kurikulum. Sumber-sumber lain seperti jurnal, hasil penelitian, penerbitan berkala, dokumen negara, sumber-sumber yang tersedia di dunia maya, dan lain-lainnya juga dapat digunakan.

Sedangkan untuk media dan alat juga supaya disebutkan secara jelas, misalnya berupa gambar-gambar/foto, grafik, diagram, CD pembelajaran tentang suatu gejala, fenomena atau peristiwa tertentu, yang ditampilkan menggunakan alat seperti: OHP, komputer, LCD, slide projector, dll.